

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya juga merupakan hak asasi manusia. Hak dasar manusia juga sudah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 27 ayat (2), yang intinya menyatakan setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak sebagai manusia. Salah satunya adalah mengosumsi pangan yang aman dikonsumsi oleh setiap individu. Pangan merupakan makanan dan minuman yang mengandung sumber energi bagi tubuh agar dapat beraktivitas selain itu makanan dan minuman juga berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh, pemeliharaan dan perbaikan sel-sel yang telah rusak. Makanan yang baik dikonsumsi oleh individu adalah makanan yang higienis, bersih, sehat, dan bergizi seimbang. Serta tidak mengandung bahan-bahan yang membahayakan kesehatan tubuh (Nugraheni, Wiyatini, & Wiradona, 2018). Pangan merupakan unsur lingkungan yang terpenting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Keamanan pangan merupakan kebutuhan masyarakat karena pangan yang aman diharapkan dapat melindungi masyarakat dari penyakit infeksi, keracunan pangan, dan gangguan kesehatan lainnya. Keamanan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan sistem pangan, ketentuan umum berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2019 tentang keamanan pangan, penyelenggaraan keamanan pangan bertujuan untuk melindungi masyarakat dari konsumsi makanan yang tidak aman untuk kesehatan dan keselamatan jiwa mereka. Namun demikian masih banyak ditemukan bahan pangan yang tidak memenuhi standar aman untuk dikonsumsi masyarakat. Maka dari itu pemilihan bahan pangan harus dipertimbangkan dan dibandingkan sebelum benar-benar mengolahnya. Dalam pengolahan pangan dari pemilihan bahan pangan yang tidak tepat seperti pemilihan bahan makanan yang tidak segar atau pemilihan bahan

makanan kalengan yang melewati tanggal kedaluwarsa mengakibatkan terjadinya keracunan pangan.

Keracunan pangan menjadi penyebab penyakit diare dan *world health organization* (WHO) mengungkapkan tiap tahunnya diare menjadi penyebab kematian dua juta anak di dunia. Faktor yang menyebabkan bahan makanan tidak aman dikonsumsi yaitu kontaminasi dari mikroorganisme, kontaminasi fisik, kontaminasi kimia, serta kontaminasi radiokatif dan keracunan yang dapat disebabkan karena bahan makanan alami (Nurlaela, 2011). Penyebab utama dari infeksi diare adalah kontaminasi mikroba *Escherichia coli*, *Shigella*, *Entamoeba histolytica*, *rotavirus*, *salmonella sp*, *yersinia sp*, *vibrio choerate*, *vibrio parahemolyticus* pada makanan (Amaliah, 2010). Terjadinya diare dipicu dari tiga faktor yaitu faktor lingkungan, individu, dan perilaku. Faktor lingkungan seperti kualitas air yang tidak bagus dan lingkungan yang padat, faktor individu malnutrisi, dan faktor perilaku seperti pemilihan bahan makanan, sanitasi dan hygiene makanan (Utami, 2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 balita merupakan kelompok umur yang menempati posisi teratas pada kejadian diare dengan prevalensi diare pada kelompok usia umur 1-4 adalah 10%. Kota Malang merupakan daerah yang memiliki kejadian diare yaitu 2.161 berdasarkan Risesdas tahun 2018. Pada posyandu Dahlia Kelurahan Klojen angka diare pada balita di 3 bulan terakhir berjumlah 8 anak 40% dilihat dari hasil form kuisioner yang telah di isi oleh ibu balita. Kejadian diare pada Posyandu Dahlia Kelurahan Klojen tidak dilaporkan kepada kader karena menurut kader ibu bisa menangani hal tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya penanggulangan permasalahan diare pada balita guna menurunkan angka kasus diare. Ditinjau dari sumber panganya, purnama (2017) menyebutkan bahwa penyebab dari keracunan pangan dan penyalit infeksi, seperti diare berasal dari makanan rumah tangga (47,1%), industri jasa boga (22,7%), makanan olahan (15,0%), makanan jajanan (14,4%). Berdasarkan data tersebut sumber pangan penyebab keracunan pangan dan penyakit infeksi tertinggi berasal dari makanan rumah tangga. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat khususnya ibu balita mengenai hygen dan

sanitasi mengenai pemilihan dan pengolahan makanan dalam rumah tangga masih cukup rendah. Hygen makanan terkait pemilihan bahan makanan seperti bahan makanan segar dan bahan makanan olahan pabrik atau kalengan yang tidak tepat akan berdampak terhadap kesehatan setiap individu. Di sisi lain, kondisi yang membahayakan kesehatan jiwa konsumen setelah memilih bahan makanan yang tidak tepat ini dikarenakan faktor kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pangan yang aman dikonsumsi dan dampak yang terjadi jika mengonsumsi pangan yang tidak aman. Pengetahuan yang kurang akan secara otomatis mempengaruhi keterampilan ibu dalam pemilihan bahan makanan oleh karena itu pemilihan bahan makanan yang tidak tepat perlu ditanggulangi guna menurunkan angka kasus diare.

Posyandu merupakan salah satu program yang telah diselenggarakan untuk layanan kesehatan masyarakat. Penyelenggara program posyandu memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Pada Posyandu Dahlia Kelurahan Klojen program 5 meja belum berjalan optimal, kebanyakan ibu-ibu pada Posyandu Dahlia pulang setelah pengukuran tinggi dan berat badan anak, ibu-ibu jarang antusias mengikuti penyuluhan yang biasanya terdapat pada meja ke empat dikarenakan adanya kesibukan atau kewajiban lain yang tidak bisa ditinggalkan. Menurut Didah (2020), Pada posyandu terdapat program lima meja namun belum semuanya berjalan dengan optimal, kebanyakan pada meja ke empat di posyandu belum berjalan secara optimal. Padahal penyuluhan yang seharusnya berada di posisi meja ke empat sangat penting bagi ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan.

Penyuluhan membutuhkan sarana penyampaian informasi agar lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dengan menggunakan media yang menarik untuk penyuluhan akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Media penyuluhan merupakan salah satu komponen dari proses belajar. Media video merupakan perantara yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual yang tepat digunakan saat ini (Setiawati dan Dermawan, (2008). Kelebihan menggunakan media video ialah menarik dan tidak

membosankan dengan menampilkan gerak, suara, dan gambar yang akan mudah dipahami oleh ibu. Selain itu di era teknologi seperti ini sudah banyak ibu yang menggunakan *smarthphone* yang sudah banyak dilengkapi dengan aplikasi *whatsApp*. Aplikasi *whatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang memudahkan untuk komunikasi dalam penyampaian penyuluhan karena aplikasi ini banyak mempunyai keunggulan diantaranya dapat mengirim tulisan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah. Selain itu dengan media video yang di share melalui *whatsapp group* lebih memudahkan ibu mengikuti penyuluhan dimana saja dan kapan saja tanpa harus menghalangi tanggung jawab lainnya. Menurut Rahmawati (2007), penyuluhan dengan menggunakan media video perlu dikembangkan sebagai jawaban terhadap kebutuhan untuk memberikan penyuluhan secara sistematis kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita mengenai pemilihan bahan makanan. Tingkat pengetahuan dan keterampilan diukur dengan menggunakan form kuisisioner dengan kalimat tanya untuk mengukur pengetahuan dan kalimat perintah untuk mengukur tingkat keterampilan, selanjutnya hasil skor yang di dapatkan akan dikategorikan menggunakan standar deviasi.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini ditujukan kepada ibu balita guna mengetahui pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah dengan media video terhadap pengetahuan serta keterampilan mengenai pemilihan bahan makanan di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti “apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan berbasis *whatsapp gorup* dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang pemilihan bahan makanan pada ibu yang memiliki balita di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mempelajari pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan berbasis *whatsapp group* dengan media video terhadap perubahan

pengetahuan serta keterampilan tentang pemilihan bahan makana pada ibu yang memiliki balita di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan berbasis *whatsapp group* dengan media video tentang pemilihan bahan makanan di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang
- b. Menganalisis tingkat keterampilan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan berbasis *whatsapp group* dengan media video tentang pemilihan bahan makanan di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan berbasis *whatsapp group* dengan media video tentang pemilihan bahan makanan terhadap pengetahuan ibu balita di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang
- d. Menganalisis pengaruh penyuluhan berbasis *whatsapp group* dengan media video tentang pemilihan bahan makanan terhadap keterampilan ibu balita di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan untuk nilai tambahan kepustakaan institusi dalam bidang pengetahuan di bidang gizi

2. Bagi masyarakat

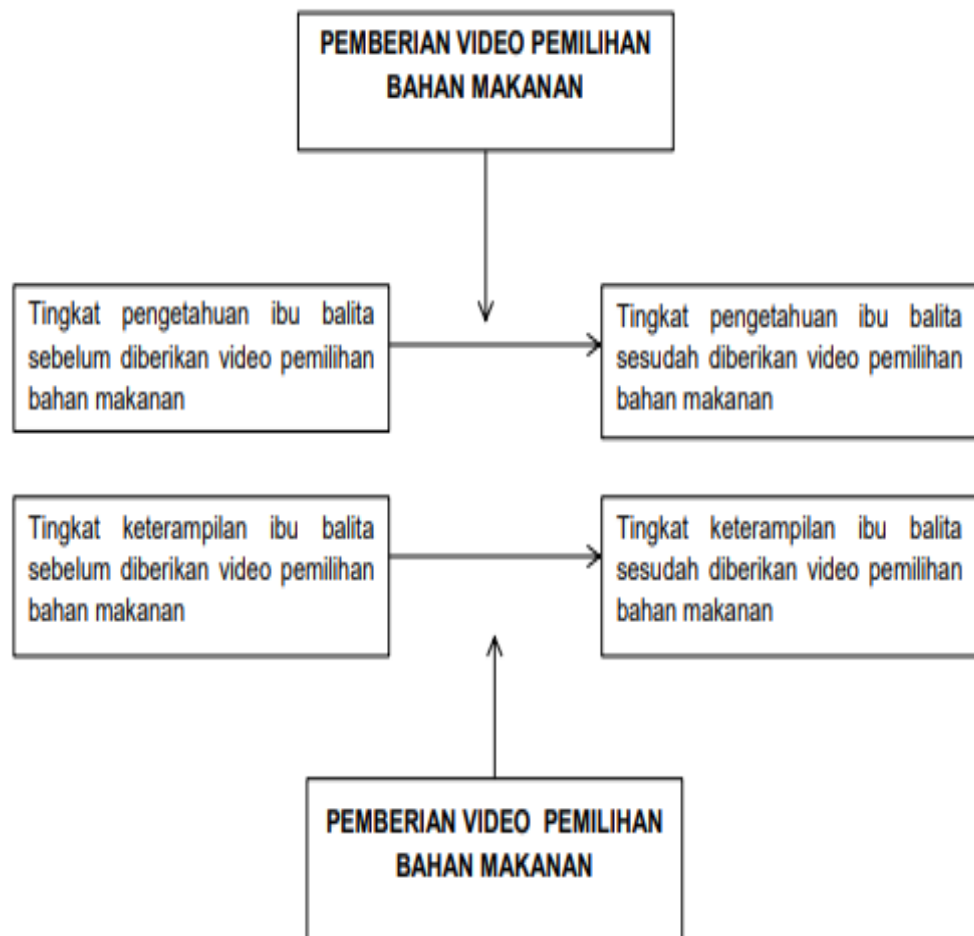
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemilihan bahan makanan dalam pengolahan makanan
- b. Dapat mengevaluasi media video sebagai salah satu alternatif cara untuk mengedukasi dengan lebih mudah tentang pemilihan bahan makanan dalam pengolahan bahan makanan

- c. Dapat membantu mencegah dan mengurangi masalah kesehatan terkait kejadian infeksi pada balita.

3. Bagi Penulis

- a. Memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mengenai pemilihan bahan makanan dalam pengolahan bahan makanan
- b. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat penelitian
- c. Mengaplikasikan ilmu gizi yang sudah dipelajari kedalam sebuah penelitian yang berguna bagi masyarakat

E. Kerangka Konsep



F. Hipotesis

1. Ada perubahan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai pemilihan bahan makanan dengan media video di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang
2. Ada perubahan keterampilan ibu balita mengenai penyimpanan bahan makanan dengan media video di Posyandu Dahlia, Kelurahan Klojen, Kota Malang
3. Media video lebih dapat merubah pengetahuan dari pada keterampilan.

